

**PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2016-2020**

***THE INFLUENCE OF AGRICULTURE AND MANUFACTURING INDUSTRY SECTOR  
ON THE ECONOMIC GROWTH OF BOJONEGORO REGENCY IN 2016-2020***

**<sup>1</sup>Ade Anggita Dwi Putri, <sup>2</sup>Endang, <sup>3</sup>Moh. Mustofa**

Ekonomi Pembangunan – Universitas Bojonegoro

<sup>1</sup>Email: adeanggitadp@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sektor pertanian dan industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro tahun 2016-2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pengumpulan data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bojonegoro. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian pada uji t variabel sektor pertanian sebesar 0,178 dan variabel sektor industri pengolahan sebesar 0,050 sehingga sektor pertanian dan industri pengolahan secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro. Pada uji F simultan diperoleh nilai sebesar 0,086 sehingga sektor pertanian dan industri pengolahan secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro.

**Kata kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Pertanian, Industri

**Abstract**

*This research aims to find out how the influence of agriculture and manufacturing industry on the economic growth of Bojonegoro Regency in 2016-2020. This research is a type of quantitative research. The data used is secondary data, namely Gross Regional Domestic Product (GDP). The data collection was obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Bojonegoro Regency. Data analysis in this study using Multiple Linear Regression Analysis. The results of the research on the agricultural sector variable t test amounted to 0.178 and the variable manufacturing industry sector by 0.050 so that the agricultural sector and manufacturing industry partially positively influenced the economic growth of Bojonegoro Regency. In the simultaneous F test obtained a value of 0.086 so that the agricultural sector and manufacturing industry simultaneously positively affect the economic growth of Bojonegoro Regency.*

**Keywords:** Economic Growth, Agriculture Sector, Industry

## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi ialah proses perubahan keadaan ekonomi yang berkesinambungan menjadi lebih baik setiap tahun. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai proses kenaikan pendapatan nasional, sebagai indikator dalam pembangunan ekonomi. Perekonomian bisa dikatakan tumbuh atau berkembang jika secara konstan dan meningkat terjadi pertumbuhan output riil dari tahun ke tahun (Pratama, 2013).

Untuk mengetahui pembangunan suatu daerah, maka harus mengetahui pertumbuhan ekonominya. Kemajuan perekonomian suatu daerah bisa dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu nilai tambah bruto semua benda serta jasa yang dihasilkan ataupun tercipta dalam daerah domestik suatu negara yang muncul disebabkan beragam kegiatan ekonomi pada suatu periode tertentu dengan tidak mencermati aspek produksi yang dimiliki residen atau non-residen (BPS Kabupaten Bojonegoro,2020).

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak lepas dari peran sektor-sektor ekonomi (Anwar et.al, 2019). Dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka bisa dilakukan dengan memacu sektor- sektor ekonomi yang ada serta mengupayakan pergeseran aktivitas ekonomi sector primer ke sektor sekunder serta ke sektor tersier.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro digerakkan oleh sektor-sektor ekonomi didalamnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bojonegoro, ada 17 sektor ekonomi di Kabupaten Bojonegoro yang dibagi lagi menjadi subsektor, salah satunya sektor pertanian dan industri pengolahan yang memiliki keterkaitan, tidak hanya berkontribusi dalam PDRB tetapi juga menjadi penyerap tenaga kerja.

Pada tahun 2015-2019, pertanian menjadi salah satu sektor yang dominan daldam pembentukan PDRB Kabupaten Bojonegoro, tetapi mengalami penurunan dalam perkembangannya yang dipengaruhi beberapa faktor. Kabupaten Bojonegoro menjad urutan ke 9 (Sembilan) di Provinsi Jawa Timur dalam kontribusi PDRB dengan nilai 3,29%.

Pada tahun 2016-2019, industri pengolahan memiliki kontribusi sekitar 5-6% terhadap perekonomian Kabupaten Bojonegoro. Tahun 2019, mencapai Rp 4,6 Triliun. Namun pertumbuhannya mengalami perlambatan sebesar 5,01% tahun 2016, lalu menguat sebesar 7,61% kemudian melemah lagi pada tahun 2018 (BPS Kabupaten Bojonegoro,2020)

Dalam waktu lima tahun terakhir 2016-2020, dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan Kabupaten Bojonegoro, sektor pertanian mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dengan nilai tertinggi sebesar 6.013,81 milyar rupiah pada tahun 2017 dan sebesar 6.005,31 milyar rupiah pada tahun 2020. Sedangkan dalam sektor industri pengolahan, pertumbuhannya mengalami peningkatan, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 3 339,66 milyar rupiah (BPS Kabupaten Bojonegoro,2020).

Dengan demikian, permasalahan tersebut perlu untuk diperhatikan secara menyeluruh dan terpadu dalam sektor pertanian serta industri pengolahan yang cukup untuk menyeimbangkan angkatan kerja yang terus memasuki pasar kerja. Dari pemaparan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah,

- Bagaimana pengaruh sektor pertanian ( $X_1$ ) dan industri pengolahan ( $X_2$ ) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) Kabupaten Bojonegoro tahun 2016-2020?

- Bagaimana pengaruh sektor pertanian ( $X_1$ ) dan industri pengolahan ( $X_2$ ) secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) Kabupaten Bojonegoro tahun 2016-2020?

Dari uraian rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu,

- Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sektor pertanian ( $X_1$ ) dan industri pengolahan ( $X_2$ ) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) Kabupaten Bojonegoro tahun 2016-2020.
- Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sektor pertanian ( $X_1$ ) dan industry pengolahan ( $X_2$ ) secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) Kabupaten Bojonegoro tahun 2016-2020.

## 2. Kajian Pustaka

### a. Pertumbuhan Ekonomi

Arsyad (2010), pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB) dengan tidak memperhitungkan kenaikan tersebut menjadi lebih besar atau kecil dari kenaikan jumlah penduduk maupun susunan ekonomi. Asfia Murni (2013), pertumbuhan ekonomi merupakan keadaan terjadinya perkembangan Gross National Product (GNP) dimana menggambarkan pertumbuhan output perkapita serta berkembangnya standar hidup masyarakat. Apabila terjadi pertumbuhan perkapita, maka terjadi upah riil serta peningkatan standar hidup.

Menurut Prof Simon Kuznet dalam M.L Jhingan (2012), pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan dalam waktu lama kesanggupan suatu negara menyediakan banyak berbagai barang ekonomi masyarakatnya. Kesanggupan tersebut berkembang bersamaan dengan perkembangan teknologi serta penyelelasan kelembagaan juga ideologis yang dibutuhkan. Bukunya yang

berjudul *Modern Economic Growth 1966*, memberikan makna pertumbuhan ekonomi sebagai suatu peningkatan yang berkesinambungan pada produk perkapita atau per pekerja, kerap didampingi dengan kenaikan total penduduk dan biasanya dengan perubahan struktural.

Definisi tersebut mempunyai tiga komponen:

- Pertumbuhan ekonomi negara dilihat dari peningkatan persediaan barang jasa secara berkesinambungan.
- Faktor utama yang mempengaruhi kualitas serta kemampuan produksi penyediaan barang kepada penduduk adalah teknologi yang maju.
- Penggunaan teknologi secara luas serta efisien diperlukan penyelarasan pada bidang kelembagaan juga ilmu pengetahuan manusia agar bisa dimanfaatkan secara tepat.

### b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi salah satu indikator dalam melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Menurut Badan Pusat Statisttik (BPS) Kabupaten Bojonegoro (2020), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah bruto semua benda serta jasa yang dihasilkan atau tercipta di daerah domestik suatu negara yang muncul disebabkan beragam kegiatan ekonomi dalam suatu periode tertentu dengan tidak mencermati aspek produksi yang dimiliki residen atau non residen.

Ratag et.al (2016), PDRB adalah salah satu alat yang bisa digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi suatu daerah, yang merupakan skala keberhasilan pembangunan daerah khususnya segi ekonomi.

PDRB dihitung atas harga berlaku ataupun atas harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku dihitung melalui harga tiap tahun yang berfungsi untuk melihat perubahan struktur ekonomi. Sedangkan PDRB atas harga konstan dihitung melalui satu tahun yang digunakan sebagai tahun dasar untuk melihat pertumbuhan ekonomi riil tanpa melihat faktor harga tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro, ada 3 (tiga) pendekatan dalam perhitungan PDRB, yakni menurut pendekatan produksi, pendekatan pendapatan serta pendekatan pengeluaran. Sebagai salah satu indikator yang bisa memperlihatkan keadaan perekonomian tiap tahun, PDRB memiliki fungsi sebagai berikut:

- PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) memperlihatkan keahlian sumber daya ekonomi yang diciptakan suatu wilayah tertentu. Tingginya angka PDRB memperlihatkan keahlian sumber daya ekonomi yang tinggi pula, begitupun sebaliknya.
- PDRB atas dasar harga konstan (riil) digunakan guna memperlihatkan keseluruhan laju pertumbuhan ekonomi atau setiap kategori pada setiap tahun.
- Distribusi PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha menggambarkan peranan tiap kategori ekonomi atau struktur perekonomian dalam suatu wilayah. Kategori ekonomi yang memiliki peran besar menggambarkan premise perekonomian suatu wilayah.
- Indeks implisit menunjukkan tingkat perubahan harga produsen pada tiap kategori ekonomi.
- PDRB perkapita atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai PDB serta PNB per penduduk.

- PDRB perkapita atas dasar harga konstan menggambarkan pertumbuhan konkret ekonomi perkapita penduduk suatu wilayah.

### c. Sektor Pertanian

Putong (2005), pertanian merupakan aktivitas memanfaatkan sumber daya alam guna menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri ataupun sumber energi dalam pengelolaan lingkungan hidup. Pertanian merupakan sektor mendasar pada perekonomian, merupakan penyangga kehidupan produksi sektor-sektor lain seperti subsektor perikanan, perkebunan dan peternakan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bojonegoro, sektor pertanian terbagi menjadi 3 (tiga) kategori yang terdiri dari pertanian, kehutanan dan perikanan yang terbagi lagi antara lain:

- Pertanian, Peternakan, Perburuan, Jasa Pertanian.
- Kehutanan dan Penebangan Kayu
- Perikanan

Arsyad (2015), aktivitas ekonomi memiliki dampak antara lain:

- Penghasil pangan serta bahan baku industri
- Penyangga dalam krisis
- Kesempatan kerja, PDB, serta devisa
- Sosial budaya masyarakat

Terdapat beberapa pertimbangan yang mendasari sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian dan pembangunan:

- Penduduk negara berkembang mayoritas bertumpu pada sektor pertanian.
- Sektor pertanian dalam negara berkembang adalah sumber utama dalam pemenuhan kebutuhan pangan.
- Sektor pertanian menunjang pembangunan sektor sektor lain khususnya sektor industri dalam penyediaan input tenaga kerja yang besar.

- Sektor pertanian memiliki peran sumber dana serta sumber daya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara berkembang.
- Sektor pertanian adalah pasar uang memiliki potensi bagi hasil output sektor modern wilayah perkotaan yang dikembangkan.

#### d. Sektor Industri Pengolahan

Berdasarkan Undang-Undang No.3 Tahun 2014 tentang perindustrian, industri diartikan sebagai seluruh bentuk aktivitas ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Wignjosoebroto (2003), Secara sempit, industri ialah aktivitas ekonomi dalam mengolah bahan mentah, bahan baku, benda setengah jadi, serta benda jadi menjadi benda yang penggunaannya bernilai tinggi, juga mencakup aktivitas rancang bangun serta perkerayaan industri. Sedangkan dalam arti luas, industri merupakan aktivitas pengolahan benda mentah ataupun benda setengah jadi menjadi benda jadi dimana mempunyai nilai tambah guna memperoleh laba.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bojonegoro, menyebutkan bahwa industri pengolahan mencakup aktivitas ekonomi bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi barang baru. Bahan baku industri pengolahan bersumber dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti barang dari aktivitas industri pengolahan yang lain.

Perubahan, pembaruan ataupun transformasi bahan utama umumnya perlu dimanfaatkan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang

husus dijalakan secara eksklusif oleh mesin serta tangan. Industri pengolahan meliputi kegiatan mengubah bahan secara manual menjadi barang baru, mengolah bahan yang dipasok atau menjual barang di lokasi yang sama, tempat barang dijual, serta unit yang memproses bahan dari pihak lain berdasarkan kontrak.

Menurut Arsyad (2010), mengatakan bahwa industri mempunyai peran sektor pemimpin (*leading sector*), adanya pembangunan industri bisa mendorong serta mengangkat pembangunan di sektor lain misalkan sektor pertanian. Ketika industri berkembang cepat akan memacu pertumbuhan sektor pertanian dalam penyediaan bahan baku industri.

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi (Y), dan variabel independen penelitian ini sektor pertanian (X<sub>1</sub>) serta industri pengolahan (X<sub>2</sub>).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2016-2020. Sumber data diperoleh melalui metode dokumentasi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro. Analisis data penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, dengan rumus (Latan et.al, 2013):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstanta atau Intercept

$\beta$  = Koefisien Variabel Independen

X = Variabel Independen

e = Error

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

PDRB Kabupaten Bojonegoro ADHK 2010 menurut Lapangan usaha pada sektor pertanian dan industri pengolahan dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. (PDRB) Kabupaten Bojonegoro (Milyar Rupiah), 2016-2020.

Tahun	Sektor Pertanian	Sektor Industri Pengolahan	PDRB
2016	5 959,90	2 761,99	57 187,37
2017	6 013,81	2 972,17	63 046,47
2018	5 953,73	3 176,61	65 815,56
2019	5 966,56	3 362,08	69 985,68
2020	6 005,31	3 339,66	69 703,42

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro, 2020

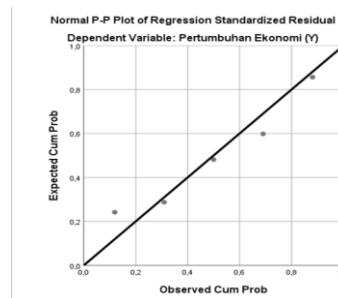
Pada tabel 1 selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir 2016-2020 pada sektor pertanian mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, dimana pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi sebesar 6013,81 milyar rupiah lalu mengalami penurunan tahun 2018, yaitu menjadi 5953,73 milyar rupiah, kemudian kembali meningkat pada tahun 2019 menjadi sebesar 5966,56 milyar rupiah dan tahun 2020 sebesar 6005,31 milyar rupiah.

Pada sektor industri pengolahan dapat diketahui selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir setiap tahun mengalami peningkatan setiap tahun. namun pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi sebesar 3339,66 milyar rupiah dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 3362,08 milyar rupiah.

Sedangkan pada pertumbuhan ekonomi yang dilihat melalui jumlah PDRB selama tahun 2016-2020 mengalami pertumbuhan fluktuatif. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi sebesar 63046,47 milyar rupiah, dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2019 menjadi sebesar 69 985,68 milyar rupiah, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu menjadi 69 703,42 milyar rupiah.

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas



Sumber: SPSS diolah 2021

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Grafik

Berdasarkan hasil uji normalitas gambar 1 diketahui bahwa titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal serta searah mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan variabel dalam penelitian telah terdistribusi dengan normal.

##### 2. Uji Multikolonieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

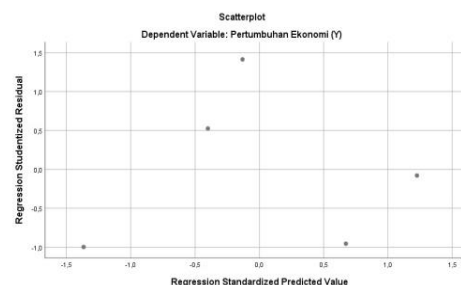
Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Sektor Pertanian (X1)	0,991	1,009
2 Sektor Industri Pengolahan (X2)	0,991	1,009

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Sumber: SPSS diolah 2021

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas tabel 2 diketahui bahwa nilai *Tolerance* sektor pertanian (X<sub>1</sub>) dan sektor industri pengolahan (X<sub>2</sub>) yaitu 0,991 > 0,10 dan nilai *VIF* sebesar 1,009 < 10 yang berarti variabel penelitian ini tidak terjadi problem multikolonieritas.

##### 3. Uji Heterokedastisitas



Sumber: SPSS diolah 2021

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 2 grafik scatterplot, dapat dilihat bahwa hasil output menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak berkumpul pada suatu tempat, sehingga disimpulkan data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

**4. Uji Autokorelasi**

Tabel 3. Uji Autokorelasi Runs-Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-91,20241
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	0,109
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,913
a. Median	

Sumber: SPSS diolah 2021

Berdasar hasil uji autokorelasi table 3 runs-test diketahui nilai Asymp.Sig. (2- tailed) yaitu 0,913 > 0,05 berarti data penelitian tidak terjadi masalah autokorelasi.

**b. Uji t**

Tabel 4. Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-	210916,238		-1,936	,192
	Sektor Pertanian (X1)	408365,993	35,065	,426	2,044	,178
	Sektor Industri Pengolahan (X2)	14,313	3,325	,898	4,304	,050
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)						

Sumber: SPSS diolah 2021

Berdasarkan hasil uji t tabel 4 diperoleh nilai signifikansi sektor pertanian (X<sub>1</sub>) yaitu 0,176 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa sektor pertanian secara parsial berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Pada sektor industri pengolahan (X<sub>2</sub>) diperoleh nilai signifikansi 0,050 = 0,05 sehingga disimpulkan sektor industri pengolahan

secara parsial berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

**c. Uji F**

Tabel 5. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79036635,299	2	39518317,649	10,607	,086 <sup>b</sup>
	Residual	7451667,268	2	3725833,634		
	Total	86488302,567	4			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)						
b. Predictors: (Constant), Sektor Industri Pengolahan (X2), Sektor Pertanian (X1)						

Sumber: SPSS diolah 2021

Berdasarkan hasil uji F tabel 5 diperoleh nilai signifikansi sektor pertanian (X<sub>1</sub>) dan industri pengolahan (X<sub>2</sub>) yaitu 0,86 > 0,05 sehingga disimpulkan sektor pertanian dan industri pengolahan secara simultan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

**d. Regresi Linear Berganda**

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-	210916,238		-1,936	,192
	Sektor Pertanian (X1)	408365,993	35,065	,426	2,044	,178
	Sektor Industri Pengolahan (X2)	14,313	3,325	,898	4,304	,050
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)						

Sumber: SPSS diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda tabel 6 didapatkan persamaan:  
 $Y = - 408365,993 + 71,663 X_1 + 14,313 X_2 + e$   
 1). Nilai konstanta sebesar -408365,993 yang berarti apabila sektor pertanian (X<sub>1</sub>) dan sektor industri pengolahan (X<sub>2</sub>)

bernilai 0 maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan bernilai -408365,993.

- 2). Nilai koefisien sektor pertanian sebesar 71,663 yang berarti apabila sektor pertanian ( $X_1$ ) naik sebesar satu satuan maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 71,663.
- 3). Nilai koefisien sektor industri pengolahan sebesar 14,313 yang berarti apabila sektor industri pengolahan ( $X_2$ ) naik sebesar satu satuan maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 14,313.

**e. Koefisien Determinasi (*R-Squares*)**

Tabel 7. Koefisien determinasi (*R-Squares*)

Model Summary				
Model		R	Adjusted R	Std. Error of the
	R	Square	Square	Estimate
1	,956a	0,914	0,828	1930,24186
a. Predictors: (Constant), Sektor Industri Pengolahan (X2), Sektor Pertanian (X1)				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)				

Sumber: SPSS diolah 2021

Berdasarkan hasil koefisien determinasi tabel 7 nilai *R Square* 0,914, kemampuan variabel independen sektor pertanian ( $X_1$ ) dan sektor industri pengolahan ( $X_2$ ) adalah 91,4% terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dan sisanya 8,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**f. Pengaruh Sektor Pertanian dan Industri Pengolahan Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro Tahun 2016 -2020**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan sektor pertanian dan industri pengolahan secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro tahun 2016 - 2020. Nilai koefisien sektor pertanian sebesar 71,663 berarti apabila sektor pertanian naik sebesar satu satuan maka pertumbuhan

ekonomi akan meningkat sebesar 71,663. Hasil uji t sektor pertanian diperoleh nilai signifikansi  $0,178 > 0,05$  yang berarti sektor pertanian berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada sektor industri pengolahan diketahui nilai koefisien sebesar 14,313 berarti apabila sektor industri pengolahan naik sebesar satu satuan maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 14,313. Hasil uji t sektor industri pengolahan diperoleh nilai signifikansi  $0,050 = 0,05$  berarti bahwa sektor industri pengolahan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hartika (2019) dimana hasil menunjukkan bahwa sektor pertanian dan industri pengolahan secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Indragiri Hulu, serta sejalan dengan penelitian Ardina et.al (2020) yang menunjukkan sektor pertanian dan industri pengolahan secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2001 -2018.

**g. Pengaruh Sektor Pertanian dan Industri Pengolahan Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro Tahun 2016 -2020**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sektor pertanian dan industri pengolahan secara simultan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro tahun 2016-2020. Hasil uji F sektor pertanian dan industri pengolahan diperoleh nilai signifikansi  $0,086 > 0,05$  berarti bahwa sektor pertanian dan industri pengolahan secara simultan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro tahun 2016 -2020.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hartika (2019) dimana hasil menunjukkan sektor pertanian dan industri pengolahan secara simultan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Indragiri Hulu, serta sejalan dengan penelitian Ardina et.al (2020) yang menunjukkan sektor pertanian dan industri pengolahan secara simultan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2001-2018.

### 5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dikemukakan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Uji t

Hasil uji t pada sektor pertanian ( $X_1$ ) diperoleh nilai signifikansi  $0,178 > 0,05$ . Sedangkan hasil uji t pada sektor industri pengolahan ( $X_2$ ) diperoleh nilai signifikansi  $0,05 = 0,05$  disimpulkan sektor pertanian dan industri pengolahan secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro tahun 2016-2020.

#### 2. Uji F

Hasil uji f sektor pertanian ( $X_1$ ) dan industri pengolahan ( $X_2$ ) diperoleh nilai signifikansi  $0,086 > 0,005$  yang disimpulkan sektor pertanian dan industri pengolahan secara simultan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro tahun 2016-2020.

### 6. Saran (optional)

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu mengambil langkah apabila sektor pertanian terus mengalami penurunan. Kebijakan yang dapat diupayakan adalah dengan meningkatkan inovasi dan teknologi pasca panen serta

pengolahan dan juga pemasaran hasil untuk meningkatkan sektor pertanian.

2. Sektor industri pengolahan perlu untuk ditingkatkan guna mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi seperti kemudahan perizinan, pinjaman modal usaha serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) juga peran ikut serta pihak swasta dan masyarakat. Kebijakan yang dapat diupayakan adalah meningkatkan pengembangan industri dalam membangun daya saing industri yang berkelanjutan serta peningkatan pangsa pasar yang lebih luas.

### 7. Daftar Pustaka

- Anwar, Syaiful, Indriani. (2019). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pengembangan Potensi Perekonomian Di Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Ekonomika*. Volume X:55-68.
- Ardina, D.R., Laut, L.T., Destiningsih, R. (2020). Analisis Pengaruh Transformasi Struktural Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2001-2018 *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)*. Volume 1 (1)
- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP stie YKPN
- Arsyad, L. 2015 *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP YKPN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro. 2020. *Statistik Daerah Kabupaten Bojonegoro 2020*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*.
- Hartika, Dewi. (2019). Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Konstruksi

- Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Volume 8 (1): 27-37
- Jhingan, M.L.2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, edisi keenambelas. Terjemahan: D.Guritno.Jakarta:PT.Raja Grafindo
- Persada 660. Hal Latan, Hengky, dkk.2013 *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Mneggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta
- Putong, I. 2005. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ratag, J.P.D., Kapantow,G.H.M & Pakasi,C.B.D. (2016). Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Minahasa Selatan. *AgriSocioEkonomi*,12(2A),239.
- Wigjosoebroto, S.2003. *Pengantar Teknik & Manajemen Industri Edisi Pertama*. Jakarta: Penerbit Guna Widya.